

**JENIS-JENIS IKAN HASIL TANGKAPAN DENGAN MENGGUNAKAN PUKAT
LANGGA DI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI)
PUSONG BARU KECAMATAN BANDA SAKTI
PEMERINTAHAN KOTA LHOKSEUMAWE**
(Fish varieties captured with Langga seine at Fishery Auction at Pusong Baru Kecamatan
Banda Sakti Lhokseumawe city)

Abdullah¹⁾, Dahlian Oesman²⁾ dan Khairiani³⁾

^{1),2),3)}Jurusan Pendidikan Biologi FKIP Unsyiah Banda Aceh 23111

E-mail: doel_biologi@yahoo.com

Abstract

A research in fish varieties captured with Langga seine has been conducted at Fishery Auction at Pusong Baru Kecamatan Banda Sakti Lhokseumawe city from 16 to 21 June 2009. The aim of this research is to investigate the varieties of fish captured by fisherman and the population of fish which was under threatened by the usage of Langga seine. This research used survey method with census technique by which the researcher directly visiting Fishery Auction at Pusong Baru Lhokseumawe city. The result showed that there were 73 species of fish classified as 11 Ordos and 31 families. The fish varieties comprised 45 Perciformes ordo from 18 family (62%), 7 Scombriformes Ordo (10%), 5 Clupeiformes Ordo (7%), 4 Scorpaeniformes Ordo (5%), 2 Atheriniformes Ordo (3%), 3 Percossoces Ordo (4%), 2 Pleuronectiformes Ordo (3%), 2 Tetraodontiformes (3%). Meanwhile there was only one species from each ordo Cyprinodontiformes, Siluriformes dan Gadiformes (1%). Perciformes ordo is the most fish varieties found at Fishery Auction at Pusong Baru Lhokseumawe city.

Kata kunci : Fish varieties, Langga seine, Fishery auction.

PENDAHULUAN

Ikan merupakan kelompok terbanyak diantara vertebrata, diperkirakan 20.000 spesies yang sudah dikenal dan ada pula yang memperkirakan 40.000 spesies. Ikan dapat hidup hampir diseluruh permukaan bumi dimana ada air, baik di daerah antartika yang dingin maupun khatulistiwa yang panas. Begitu juga pada air tawar yang kadar garamnya lebih rendah dari pada air laut (Salsabila, 1985). Faktor lingkungan seperti air, tanah temperatur, derajat kesamaan (pH), kandungan oksigen sangat berpengaruh terhadap kehadiran biota air seperti yang disampaikan oleh Cahyono (2000: 10). Oleh karena itu setiap jenis ikan untuk dapat hidup dan berkembang biak dengan baik harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pusong Baru merupakan salah satu Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang terdapat di Kecamatan Banda Sakti Pemerintah Kota Lhokseumawe. Mayoritas nelayan yang mendaratkan ikan di TPI tersebut adalah penduduk asli desa setempat dan desa sekitarnya di Kecamatan Banda Sakti. Dari 3746 jiwa penduduk dalam 956 KK, 75

persen penduduk adalah para nelayan dan 25 persen pedagang serta pegawai negeri, 50 persen dari keseluruhan nelayan adalah penduduk asli, sedangkan 25 persen lagi merupakan penduduk pendatang dari luar Kecamatan Banda Sakti.

Penangkapan ikan oleh para nelayan di Desa Pusong Baru dilakukan dengan menggunakan pukat, jaring, dan pancing. Salah satu pukat yang mayoritas digunakan oleh nelayan setempat adalah pukat langga. Pukat langga adalah pukat memiliki panjang rata-rata 130-150 m dan lebar 40-50 m, serta memiliki pori pukat (mata jaring pukatnya) yang rapat, pukat ini hampir menyerupai pukat harimau, dimana pukat harimau sudah dilarang penggunaannya oleh pemerintah daerah setempat karena penggunaan pukat ini dapat merusak habitat dan mengancam populasi ikan. Perbedaannya dengan pukat langga, pukat langga tidak dapat mencapai kedasar laut sedangkan pukat harimau dapat mencapai dasar laut.

Namun demikian pukat langga tetap saja berbahaya karena penggunaan pukat ini dapat mengancam populasi-populasi ikan, jika hal ini terjadi secara terus-menerus, diduga ada ikan-ikan yang

akan terancam populasinya dan dikhawatirkan hilangnya jenis-jenis ikan tertentu yang mampu tertangkap dengan pukat langga ini.

Untuk mengetahui jenis-jenis ikan tersebut maka perlu dilakukan penelitian karena data dan informasi yang diperoleh dari masyarakat tentang jenis-jenis ikan hasil tangkapan dengan menggunakan pukat langga di desa Pusong Baru masih kurang dan belum dideskripsikan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ” **Jenis-jenis Ikan Hasil Tangkapan dengan Menggunakan Pukat Langga di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pusong Baru Kecamatan Banda Sakti Pemerintah Kota Lhokseumawe** ”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik sensus jenis. Sampel

Tabel Klasifikasi Jenis-Jenis Ikan Hasil Tangkapan dengan Menggunakan Pukat Langga yang Terdapat di TPI Pusong Baru Kota Lhokseumawe.

ikan diambil dengan cara mendatangi lokasi pengamatan yaitu TPI Pusong Baru Kota Lhokseumawe yang merupakan tempat pendaratan kapal-kapal atau perahu para nelayan yang digunakan oleh nelayan sebagai tempat untuk melakukan pelelangan ikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil pengumpulan data jenis-jenis ikan hasil tangkapan dengan menggunakan pukat langga yang terdapat di TPI Pusong Baru Kota Lhokseumawe, diperoleh 73 jenis ikan yang dikelompokkan ke dalam 11 ordo, dan 31 famili. Jenis-jenis ikan yang terdapat di TPI Pusong Baru Kota Lhokseumawe tersebut tercantum pada Tabel berikut :

Ordo	Famili	Jenis Ikan	Nama Daerah
1. Perciformes	1. Carangidae	<i>Carangoides caeruleopinnatus</i>	Kuwe macan/ <i>Rambeu</i>
		<i>Trachinotus carolinus</i>	Kuwe / <i>Rambeu</i>
		<i>Alectis indicus</i>	<i>Rambeu Talo</i>
		<i>Selaroides leptolepis</i>	Selar kuning
		<i>Selar boops</i>	<i>Plata</i>
		<i>Selar crumenophthalmus</i>	<i>Sumbo</i>
		<i>Parastromateus niger</i>	<i>Rambeu</i>
		<i>Parastromateus sp</i>	Merah mata
		<i>Pampus sp</i>	Jenada
		<i>Alepes kalla</i>	<i>Turok</i>
	2. Apogonidae	<i>Apogon cianosoma</i>	Seriding
		<i>Cheilodipterus artus</i>	Seriding
		<i>Channa siamensis</i>	Seriding
		<i>Sphaeramia nematoptera</i>	Seriding
		<i>Sphaeramia sp</i>	Seriding
		<i>Parupeneus chrysopleuron</i>	<i>Gantup</i>
		<i>Upeneus tragula</i>	<i>Gantup kareung</i>
		<i>Parupeneus heptacanthus</i>	<i>Gantup mirah</i>
		<i>Apogon lateralis</i>	<i>Gantup</i>
		<i>Leiognathus equulus</i>	<i>Cirik khak</i>
	3. Leiognathidae	<i>Secutor megalolepsis</i>	<i>Cirik buju</i>
		<i>Secutor indicus</i>	<i>Cirik gepeng</i>
		<i>Gazza minuta</i>	<i>Cirik Jantong</i>
	4. Lutjanidae	<i>Lutjanus lutjanus</i>	Kakap kuning
		<i>Lutjanus sabae</i>	Gambangan
		<i>Lutjanus russellii</i>	Ikan <i>keukirong</i>
		<i>Lutjanus johnii</i>	Ikan tanda
5. Kyphosidae	<i>Scolopsis xenochrous</i>	Ikan <i>Tulo Mirah</i>	
	<i>Scolopsis bilineatus</i>	Ikan <i>Tulo Kuneng</i>	
	<i>Scolopsis ciliata</i>	Ikan <i>Tulo Puteh</i>	

	6. Balistidae	<i>Balistoides descens</i>	<i>Leubim</i>
	7. Haemulidae	<i>Plectrorhinchus orientalis</i>	Ikan Pinang-pinang
	8. Serranidae	<i>Epinephelus coioides</i>	Kerapu
	9. Sillagidae	<i>Sillago burrus</i>	<i>Jalu</i>
	10. Scianidae	<i>Sonorolux fluminis</i>	Gelama
	11. Gerreidae	<i>Gerres abbreviatus</i>	Ikan kapas-kapas/ <i>gapah</i>
	12. Teraponidae	<i>Pelatus quadrilineatus</i>	Ikan <i>Keukirong</i>
	13. Singanidae	<i>Siganus argenteus</i>	<i>Cabeh</i>
	14. Belonidae	<i>Strongylura strongylura</i>	Ikan cermin
	15. Menidae	<i>Mene maculata</i>	Ikan <i>Pilok</i>
	16. Priacanthidae	<i>Priacanthunus hamrur</i>	Serindang
	17. Caesioididae	<i>Caesio caeruleaurea</i>	Ikan pisang-pisang
		<i>Pterocaesio pisang</i>	Ikan pisang-pisang
		<i>Nemipterus zyston</i>	<i>Tuih mirah</i>
		<i>Synargis sp</i>	<i>Tuih</i>
2. Percussores	1. Channidae	<i>Mugil sp</i>	Belanak
	2. Polynomidae	<i>Polynemus dubius</i>	Ikan <i>Jambuh</i>
		<i>Eleutheronema tetradactylum</i>	Kuro
3. Clupeiformes	Clupeidae	<i>Sardinella sirm</i>	Ikan <i>Meneng</i>
		<i>Sardinella fimbriata</i>	Ikan <i>Budung</i>
		<i>Corica soborna</i>	<i>Ciceuet</i>
		<i>Stelephorus indicus</i>	Teri / Bilis
		<i>Clupeichthys goniognathus</i>	Teri / Tembang
4. Scorpaeniformes	Scorpaenidae	<i>Pterois volitans</i>	<i>Leupoh manok</i>
		<i>Paracentropogon sp</i>	<i>Leupoh</i>
		<i>Paracentropogon longispinis</i>	<i>Leupoh</i>
		<i>Paraploactis sp</i>	<i>Leupoh ija brok</i>
5. Pleuronectiformes	1. Soleidae	<i>Cynoglossus lingua</i>	Ikan lidah
	2. Bothidae	<i>Pseudorhombus arsius</i>	Ikan sebelah
6. Siluriformes	Akysidae	<i>Acrochordonichthys chameleon</i>	<i>Bubaji kareung</i>
7. Tetraodontiformes	1. Tetraodontidae	<i>Sphoeroides maculatus</i>	<i>Bukum</i>
	2. Triacanthidae	<i>Triacanthus biaculeatus</i>	Ikan kambing
8. Atheriniformes	1. Atherinidae	<i>Hypoatherina valenciennes</i>	Ikan Tamban
	2. Sphyraenidae	<i>Sphyraena genie</i>	Ikan Jib-jib
9. Cyprinodontiformes	Hemiramphidae	<i>Hyporhamphus quoyi</i>	<i>Aneuk musabah</i>
10. Gadiformes	Gadidae	<i>Gadus morhua</i>	<i>Gadus/Badee</i>
11. Scombriformes	Scombridae	<i>Scomberoides commersonianus</i>	<i>Taleung</i>
		<i>Scomberomerus sp</i>	Tenggiri
		<i>Scomberomerus queenlandicus</i>	<i>Lamahan</i>
		<i>Auxis rochei</i>	Tongkol/ <i>Jeurubok</i>
		<i>Rasterliger kanagurta</i>	Kembung / <i>Jeunara</i>
		<i>Echeneis naucrates</i>	Gemih/Ikan <i>tapak</i>
		<i>Trichiurus savala</i>	<i>Layur/Cualee</i>

Sumber : Data Primer, 2009

PEMBAHASAN

Jenis-jenis ikan yang ditemukan selama penelitian diperoleh 73 jenis ikan air asin hasil tangkapan nelayan dengan menggunakan pukot langga yang dikelompokkan ke dalam 11 ordo dan 31 famili.

Dalam penelitian ini spesies yang paling banyak ditemukan adalah dari ordo Perciformes. Hal ini dikarenakan ikan-ikan tersebut termasuk jenis-jenis ikan pelagis yang umumnya terdapat di perairan permukaan hingga kedalaman 200 meter yang merupakan daerah dominan operasi dari pukot langga.

Penelitian sebelumnya oleh Genisa (2003: 198), hasil penelitiannya di Selat Sunda Jawa Barat diperoleh 49 jenis ikan yang dikelompokkan dalam 27 ordo. Bahan dan metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Sarana Kapal Riset Baruna Java VII yang dilengkapi dengan peralatan Akustik Ek-500 dan alat tangkap pukot dasar (bottom trawl). Pengambilan sampel dilakukan di empat stasiun dengan kedalaman yang berbeda dan waktu yang dibutuhkan untuk penarikan sampel pada setiap stasiun adalah 1 jam (Jurnal LIPI, 2003).

Perbedaan hasil penelitian (jumlah jenis ikan yang dihasilkan) dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti musim, waktu penelitian, penggunaan metode penelitian, atau faktor lingkungan seperti angin, gelombang, arus dan tekanan yang tinggi dapat mempengaruhi hasil tangkapan nelayan pada saat penelitian dilakukan, sehingga mempengaruhi banyak sedikitnya jumlah spesies ikan yang ditemukan.

Hasil tangkapan ikan dengan pukot langga yang didaratkan di TPI Pusong Baru berasal dari kapal-kapal nelayan yang beroperasi di daerah perairan Aceh Timur dan daerah sekitarnya di Aceh Utara.

Penggunaan pukot langga sama berbahayanya seperti penggunaan pukot harimau/*trawl*, karena tidak ramah lingkungan. Penggunaan *trawl* memang jelas dilarang oleh Kepres Nomor 39 tahun. Dalam UU Perikanan Nomor 31 Tahun 2004, diatur tentang larangan penggunaan alat penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan dan merusak, ancumannya mencapai Rp 2 miliar. Selain itu dalam konteks Aceh, pengelolaan perikanan dengan prinsip berkelanjutan juga diatur

dalam UU Pemerintah Aceh Nomor 11 Tahun 2006 (Anonymous, 2009).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Terdapat 73 jenis ikan di lokasi penelitian yang dikelompokkan ke dalam 11 ordo dan 31 famili.
2. Jumlah jenis ikan yang paling banyak ditemukan adalah dari Ordo Perciformes.
3. Ditemukan satu jenis ikan yang langka/ terancam punah dan dilindungi yaitu Ikan Bukum (*Sphoeroides maculateps*).
4. Penggunaan Pukot Langga di desa Pusong Baru diduga dapat mengancam populasi jenis-jenis ikan tertentu, karena ikan-ikan kecil yang seharusnya belum dapat ditangkap mampu terjaring oleh pukot ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2009. *Ikan-Ikan Karang*. http://www.scienceimage.csiro.au/index_cfmevent=site_image_thumbnail&id=10169&viewfile=f&divid=AS_files. Diakses (12 juli 2009).
- _____. 2009. Copyright. Community-based Bathymetric survey and Panglima Laot Lhok krueng Aceh. 2009. *Jenis-jenis Ikan Karang Konsumsi Perairan Aceh*. Banda aceh : Unsyiah.
- _____. 2009. *Jenis Ikan hasil tangkapan*. Belitung, Indonesia - Coral Reef Demonstration Site Information System.Selat Nasik.htm Diakses (8 Agustus 2009).
- Kuiter, R. H dan Tonozuka, K. 2001. *Indonesian Reef Fishes Part 1, 2 dan 3*. Melbourn Australia: Zoonetic.
- Maurice, K, dkk. 1993. *Ikan Air Tawar Indonesia Bagian Barat dan Sulawesi Edisi Dwi Bahasa*. Jakarta: Periplus Editions.

- Nontji, A. 2005. *Laut Nusantara*. Jakarta: Djambatan.
- Romimohtarto, K. dkk. 2001. *Biologi laut*. Jakarta: Djambatan.
- Saanin, H. 1968. *Taksonomi dan Kunci Determinasi Ikan Bagian I*. Bogor:Binatypta.
- Wiley, J. dkk. 1977. *Ichthyology (Library of Congress Cataloging in Publication Data)*. New York. United States of America.
- Yasin, M. 1988. *Sistematika Hewan Vertebrata*. Surabaya : Sinar Wijaya.